

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara

1. Informan 1 (A-1)

Nama Informan : Dreiviga

Waktu Wawancara : 20 April 2026

Tempat Wawancara : Ruang QHSE PT. XYZ Jakarta

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana penerapan SOP keselamatan kerja dalam aktivitas operasional gudang sehari-hari? | Kalau SOP sebenarnya sudah ada dan cukup lengkap ya, mulai dari penggunaan APD, prosedur kerja, sampai jalur forklift. Tapi di lapangan belum selalu konsisten, apalagi kalau lagi sibuk atau kejar target, kadang ada yang skip prosedur. |
| 2. | Indikator keselamatan kerja apa saja yang digunakan untuk memantau kondisi K3 di gudang? | Kita menggunakan beberapa indikator utama, seperti near miss, lost time injury (LTI), medical treatment case, dan hazard observation report. Indikator-indikator ini kita gunakan untuk melihat tren keselamatan kerja secara periodik. Dari data tersebut, kita bisa identifikasi area mana yang paling berisiko dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. |
| 3. | Kalau untuk pencegahan kebakaran di gudang, sejauh ini penerapan APAR di area kerja sudah seperti apa, Pak? | Kalau untuk APAR, di area gudang sudah kami sediakan di beberapa titik yang memang mudah dijangkau. Penempatannya juga tidak asal, karena kami lihat dari area yang memiliki potensi risiko, seperti area penyimpanan, jalur operasional, dan area loading atau unloading. Tujuannya supaya kalau ada indikasi kebakaran kecil, pekerja atau tim yang sudah ditunjuk bisa melakukan penanganan awal dengan cepat sebelum kondisi membesar. |
| 4. | Selain APAR tersedia, apakah pekerja juga pernah diberikan pelatihan atau simulasi penggunaan APAR? | Sudah pernah. Kami melakukan pelatihan terkait mitigasi bencana kebakaran, termasuk cara penggunaan APAR yang benar. Dalam pelatihan itu pekerja dijelaskan dulu jenis APAR, cara menarik pin, mengarahkan nozzle, menekan tuas, dan menyapu sumber api. Jadi pekerja tidak hanya tahu APAR itu ada, tetapi juga punya gambaran cara menggunakannya ketika terjadi kondisi darurat. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|---|
| 5. | Kalau ada potensi kebakaran kecil di gudang, prosedur awal yang biasanya diberikan kepada pekerja itu apa? | Yang pertama pekerja harus tetap tenang dan segera memberi informasi kepada atasan atau tim QHSE. Kalau api masih kecil dan kondisi aman, penanganan awal bisa dilakukan dengan APAR oleh orang yang sudah memahami penggunaannya. Tetapi kalau kondisi sudah tidak aman, prioritasnya adalah evakuasi pekerja. Jadi kami selalu tekankan bahwa keselamatan orang tetap nomor satu. |
| 6. | Untuk keamanan gudang secara umum, bagaimana sistem pengamanan yang berjalan di PT XYZ? | Untuk keamanan gudang, sudah ada petugas security atau satpam yang standby selama 24 jam dengan sistem bergantian. Mereka menjaga akses keluar masuk orang, kendaraan, dan barang. Jadi keamanan tidak hanya dilihat dari sisi pencurian, tetapi juga dari sisi keselamatan operasional, karena akses gudang harus dikontrol supaya tidak sembarang orang masuk ke area kerja. |
| 7. | Di area loading dan unloading dock, apakah sudah ada tanda atau signage terkait keselamatan dan mitigasi bahaya? | Sudah ada signage di area loading dan unloading dock. Signage itu digunakan untuk mengingatkan pekerja dan driver agar berhati-hati terhadap potensi bahaya, seperti pergerakan kendaraan, aktivitas bongkar muat, dan area yang tidak boleh dilalui sembarangan. Informasi seperti ini penting karena area dock termasuk salah satu titik yang aktivitasnya cukup padat. |
| 8. | Untuk pekerja yang masuk ke area gudang, APD apa saja yang wajib digunakan? | Untuk masuk ke area gudang, pekerja wajib menggunakan safety shoes, safety vest, dan helm keselamatan. APD ini menjadi perlengkapan dasar karena aktivitas di gudang cukup berisiko, mulai dari pergerakan barang, forklift, hand pallet, sampai potensi tertimpa atau terbentur. Jadi penggunaan APD bukan formalitas, tetapi memang untuk melindungi pekerja saat berada di area operasional. |
| 9. | Bagaimana cara perusahaan memastikan pekerja benar-benar menggunakan APD saat bekerja? | Pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak, mulai dari QHSE, supervisor, sampai leader di lapangan. Kami biasanya melakukan pengecekan langsung, terutama di area yang aktivitasnya tinggi. Selain itu, penggunaan APD juga selalu diingatkan saat briefing. Memang harus konsisten, karena , pekerja |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| | | kadang bisa lupa atau merasa tidak apa-apa sebentar melepas APD. |
| 10. | Menurut Bapak, kenapa penggunaan APD di gudang menjadi hal yang sangat penting? | APD penting karena menjadi perlindungan langsung bagi pekerja dari potensi bahaya yang ada di gudang. Risiko seperti kaki tertimpa barang, terserempet alat angkut, atau kepala terbentur bisa terjadi kapan saja. Dengan APD, dampak dari risiko tersebut bisa dikurangi. Jadi APD adalah bagian dari budaya kerja aman yang harus dibiasakan setiap hari. |
| 11. | Bagaimana pengawasan terhadap instalasi listrik di area gudang PT XYZ? | Pengawasan listrik dilakukan secara rutin oleh tim terkait dan juga dipantau oleh QHSE. Kami memastikan instalasi listrik tidak menimbulkan potensi bahaya, seperti kabel terbuka, panel yang tidak tertutup, atau penggunaan stop kontak yang berlebihan. Karena listrik termasuk sumber bahaya yang serius, pengawasannya harus dilakukan secara berkala dan tidak boleh menunggu sampai ada masalah. |
| 12. | Apakah maintenance listrik di gudang sudah dilakukan secara rutin? | Sudah dilakukan secara rutin. Untuk maintenance listrik, pemeriksaan dilakukan setiap dua minggu sekali oleh lembaga inspeksi kelistrikan. Selain itu, QHSE juga tetap melakukan pengawasan internal agar kondisi listrik di gudang tetap aman. Jadi ada pemeriksaan dari pihak yang memang berkompeten, dan ada juga pemantauan harian atau berkala dari internal perusahaan. |
| 13. | Bagaimana proses evaluasi penerapan K3 yang dilakukan di gudang PT XYZ? | Evaluasi dilakukan secara berkala melalui audit internal, monitoring lapangan, serta analisis data kecelakaan kerja. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sistem K3. |
| 14. | Apakah hasil evaluasi K3 disampaikan kepada seluruh pekerja? Jika iya, bagaimana mekanismenya? | Hasil evaluasi biasanya disampaikan melalui meeting manajemen dan briefing operasional. Namun memang belum seluruh pekerja menerima informasi tersebut secara langsung. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 15. | Apa kendala yang dihadapi dalam proses monitoring dan evaluasi K3? | Kendala utamanya adalah keterbatasan dalam pengawasan dan belum adanya sistem yang terintegrasi secara real-time. Selain itu, jumlah pekerja dan aktivitas operasional yang tinggi juga menjadi tantangan dalam monitoring. |
| 16. | Bagaimana program pelatihan K3 yang diberikan kepada pekerja di gudang? | Program pelatihan sudah ada, seperti safety induction, pelatihan dasar K3, dan refresh training. Namun masih perlu ditingkatkan dari sisi frekuensi dan metode penyampaian. |
| 17. | Seberapa rutin pelatihan keselamatan kerja dilaksanakan? | Pelatihan belum dilakukan secara rutin dalam interval tertentu, masih lebih bersifat kebutuhan atau program tertentu. |
| 18. | Materi apa saja yang biasanya diberikan dalam pelatihan K3? | Materi meliputi penggunaan APD, identifikasi bahaya, prosedur kerja aman, serta penanganan keadaan darurat. |
| 19. | Menurut bapak apakah pengendalian risiko kerja bisa menjadi solusi penerapan K3? Bagaimana caranya | Pengendalian risiko merupakan kunci dalam penerapan K3. Dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian yang tepat, potensi kecelakaan bisa diminimalkan. Namun yang terpenting adalah konsistensi dalam pelaksanaannya. |
| 20. | Apakah saat ini sudah terdapat <i>Performance Board</i> di area gudang PT XYZ? | Untuk saat ini belum ada <i>Performance Board</i> yang terintegrasi dan digunakan secara optimal di area operasional. |
| 21. | Apakah bapak setuju jika penggunaan <i>Performance Board</i> diterapkan pada gudang operasional PT XYZ? | <i>Performance Board</i> bisa menjadi media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan informasi keselamatan secara real-time. Dengan adanya media tersebut, pekerja bisa lebih mudah memahami kondisi keselamatan kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan terhadap K3. |

2. Informan (A-2)

Nama Informan : Wira

Waktu Wawancara : 20 April 2026

Tempat Wawancara : Gudang PT. XYZ Jakarta

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana penerapan SOP keselamatan kerja dalam aktivitas operasional gudang sehari-hari? | Kalau untuk SOP sebenarnya sudah ada dan cukup jelas, kita juga selalu ingetin ke tim sebelum kerja. Di aktivitas seperti loading, unloading, sampai penataan barang itu sudah ada aturannya. Tapi jujur di lapangan itu nggak selalu 100% sesuai SOP, apalagi kalau kondisi lagi ramai atau target lagi tinggi. Kadang pekerja lebih fokus ke cepat selesai daripada prosedur, jadi masih ada yang shortcut |
| 2. | Indikator keselamatan kerja apa saja yang digunakan untuk memantau kondisi K3 di gudang? | Kita biasanya lihat dari laporan harian, terutama near miss sama hazard yang ditemukan di lapangan. Selain itu juga ada data kecelakaan kerja kalau ada kejadian. Dari situ kita bisa lihat kondisi safety lagi bagus atau ada peningkatan risiko. |
| 3. | Kalau untuk pencegahan kebakaran di gudang, sejauh ini penerapan APAR di area kerja sudah seperti apa, Pak? | Di lapangan, APAR sudah tersedia dan pekerja juga sudah tahu titik-titiknya. Biasanya kami ingatkan juga saat briefing, terutama untuk area yang dekat dengan aktivitas bongkar muat. Jadi kalau ada keadaan darurat, pekerja tidak bingung harus mencari APAR ke mana. Dari sisi operasional, APAR ini penting karena gudang banyak aktivitas dan barang, jadi pencegahan harus siap dari awal. |
| 4. | Selain APAR tersedia, apakah pekerja juga pernah diberikan pelatihan atau simulasi penggunaan APAR? | Iya, pekerja pernah ikut pelatihan penggunaan APAR. Biasanya yang ditekankan itu cara pakainya harus tenang dan tidak panik. Kami juga mengarahkan pekerja untuk memahami jalur evakuasi dan titik kumpul, karena ada kebakaran bukan hanya memadamkan api, tetapi juga |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| | | memastikan pekerja bisa keluar dari area dengan aman. |
| 5. | Kalau ada potensi kebakaran kecil di gudang, prosedur awal yang biasanya ditekankan kepada pekerja itu apa? | Di operasional, kalau ada indikasi asap atau api kecil, pekerja diminta langsung lapor. Jangan ambil tindakan sendiri kalau belum yakin. Supervisor akan koordinasi dengan QHSE dan security. Kalau masih aman, APAR bisa digunakan untuk penanganan awal. Kalau tidak aman, semua diarahkan mengikuti jalur evakuasi. |
| 6. | Untuk keamanan gudang secara umum, bagaimana sistem pengamanan yang berjalan di PT XYZ? | Kalau dari operasional, security sangat membantu untuk mengatur akses kendaraan dan orang yang masuk ke area gudang. Mereka standby bergantian, termasuk di area gerbang dan sekitar loading dock. Jadi saat aktivitas bongkar muat sedang ramai, alur keluar masuk tetap bisa dipantau dan tidak mengganggu pekerjaan di dalam gudang. |
| 7. | Di area loading dan unloading dock, apakah sudah ada tanda atau signage terkait keselamatan dan mitigasi bahaya? | Di dock sudah ada tanda-tanda keselamatan, seperti peringatan area loading, jalur aman, dan himbauan untuk berhati-hati. Biasanya pekerja yang bertugas di area itu juga sudah paham, tetapi signage tetap diperlukan sebagai pengingat. Apalagi kalau ada driver atau orang luar yang masuk, mereka bisa langsung melihat aturan dasar di area tersebut. |
| 8. | Untuk pekerja yang masuk ke area gudang, APD apa saja yang wajib digunakan? | Kalau di lapangan, aturan dasarnya pekerja harus pakai safety shoes, vest, dan helm sebelum masuk gudang. Biasanya supervisor juga ikut mengingatkan saat briefing atau saat melihat pekerja belum lengkap APD-nya. Karena risiko di gudang itu ada terus, jadi APD harus dipakai dari awal masuk sampai keluar area kerja. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 9. | Bagaimana cara perusahaan memastikan pekerja benar-benar menggunakan APD saat bekerja? | Dari sisi supervisor, kami cek langsung saat pekerja mulai bekerja. Kalau ada yang tidak pakai vest, helm, atau safety shoes, langsung ditegur. Biasanya bukan hanya ditegur, tapi juga dijelaskan risikonya. Jadi pekerja paham bahwa aturan itu bukan untuk mempersulit, tetapi untuk keselamatan mereka sendiri. |
| 10. | Menurut Bapak/Bu, kenapa penggunaan APD di gudang menjadi hal yang sangat penting? | Kalau di gudang, aktivitasnya cepat dan banyak pergerakan. Ada barang, pallet, forklift, dan pekerja yang berpindah-pindah. Kalau tidak pakai APD, risikonya lebih besar. Safety shoes, vest, dan helm itu sederhana, tapi sangat membantu mengurangi cedera kalau terjadi hal yang tidak diinginkan. |
| 11. | Bagaimana pengawasan terhadap instalasi listrik di area gudang PT XYZ? | Di area operasional, supervisor juga ikut memperhatikan kondisi listrik yang terlihat langsung, misalnya kabel yang mengganggu jalur kerja atau panel yang aksesnya terhalang barang. Kalau ada temuan, kami laporkan ke tim terkait dan QHSE. Jadi pengawasan listrik bukan hanya tugas satu bagian, tetapi semua pihak yang melihat potensi bahaya harus ikut melaporkan. |
| 12. | Apakah maintenance listrik di gudang sudah dilakukan secara rutin? | Iya, maintenance listrik sudah ada jadwalnya, biasanya setiap dua minggu sekali. Dari operasional, kami mendukung dengan memastikan area panel atau titik pemeriksaan tidak terhalang barang. Jadi saat tim inspeksi melakukan pemeriksaan, aksesnya aman dan tidak mengganggu aktivitas gudang. |
| 13. | Bagaimana proses evaluasi penerapan K3 yang dilakukan di gudang PT XYZ? | Evaluasi biasanya kita lakukan dari laporan kejadian, terus kita bahas juga di level supervisor. Kalau ada masalah, kita cari penyebabnya. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 14. | Apakah hasil evaluasi K3 disampaikan kepada seluruh pekerja? Jika iya, bagaimana mekanismenya? | Biasanya disampaikan lewat briefing atau meeting kecil. Tapi memang belum semuanya tersampaikan ke semua pekerja. |
| 15. | . Apa kendala yang dihadapi dalam proses monitoring dan evaluasi K3? | Kendalanya jumlah pekerja cukup banyak, jadi kita nggak bisa kontrol semuanya secara detail. Selain itu waktu juga terbatas karena harus jalanin operasional. |
| 16. | Bagaimana program pelatihan K3 yang diberikan kepada pekerja di gudang? | Pelatihan ada, terutama untuk pekerja baru lewat induction. Kadang juga ada refresh training. |
| 17. | Seberapa rutin pelatihan keselamatan kerja dilaksanakan? | Belum rutin banget, biasanya tergantung kebutuhan atau kalau ada program dari QHSE. |
| 18. | Materi apa saja yang biasanya diberikan dalam pelatihan K3? | Materinya biasanya tentang penggunaan APD, prosedur kerja aman, sama potensi bahaya di gudang. |
| 19. | Menurut bapak apakah pengendalian risiko kerja bisa menjadi solusi penerapan K3? Bagaimana caranya | Menurut saya bisa banget, karena risiko sudah diidentifikasi dan dikontrol, kecelakaan bisa ditekan. Tapi harus konsisten dijalankan. |
| 20. | Apakah saat ini sudah terdapat <i>Performance Board</i> di area gudang PT XYZ? | Kalau untuk sekarang belum ada yang benar-benar terpusat dan jelas di area kerja. |
| 21. | Apakah bapak setuju jika penggunaan <i>Performance Board</i> diterapkan pada gudang operasional PT XYZ? | Saya setuju, karena ada <i>Performance Board</i> , informasi safety bisa lebih kelihatan langsung sama pekerja. Jadi mereka lebih sadar kondisi di lapangan. |

3. Informan (A-3)

Nama Informan : Guti

Waktu Wawancara : 20 April 2026

Tempat Wawancara : Ruang QHSE PT. XYZ Jakarta

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana penerapan SOP keselamatan kerja dalam aktivitas operasional gudang sehari-hari? | Kalau dari sisi QHSE, SOP itu sebenarnya sudah ada dan sudah disosialisasikan ke pekerja. Kita juga rutin ingetin di lapangan. Tapi kenyataannya, penerapan di operasional belum selalu konsisten. Masih sering kita temukan pelanggaran kecil, misalnya pekerja nggak pakai APD lengkap atau nggak mengikuti jalur kerja yang sudah ditentukan. Jadi SOP-nya ada, tapi implementasinya masih perlu diperkuat lagi. |
| 2. | Indikator keselamatan kerja apa saja yang digunakan untuk memantau kondisi K3 di gudang? | Kita biasanya monitor dari beberapa indikator, seperti near miss, hazard report, unsafe act, dan juga data kecelakaan kerja. Dari data itu kita bisa lihat pola atau tren kejadian di lapangan. Misalnya kalau near miss meningkat, berarti ada potensi bahaya yang belum dikendalikan dengan baik. |
| 3. | Kalau untuk pencegahan kebakaran di gudang, sejauh ini penerapan APAR di area kerja sudah seperti apa, Pak? | Untuk APAR sudah ada di dalam gudang dan beberapa titiknya rutin kami pantau. Biasanya dari tim QHSE mengecek kondisi fisik, masa berlaku, segel, tekanan, dan aksesnya tidak boleh tertutup barang. Jadi bukan hanya tersedia, tetapi juga harus siap digunakan saat dibutuhkan. |
| 4. | Selain APAR tersedia, apakah pekerja juga pernah diberikan pelatihan atau simulasi penggunaan APAR? | Dari tim QHSE, pelatihan penggunaan APAR sudah dilakukan dan biasanya disertai simulasi sederhana. Pekerja diajarkan teknik dasar penggunaan APAR dan langkah awal saat melihat potensi kebakaran. Pelatihannya memang penting, karena hanya melihat APAR tanpa pernah praktik, biasanya pekerja tetap ragu saat menghadapi kondisi nyata. |
| 5. | Kalau ada potensi kebakaran kecil di gudang, prosedur awal yang biasanya ditekankan kepada pekerja itu apa? | Prosedur awalnya laporan cepat, identifikasi sumber bahaya, lalu penanganan awal jika memungkinkan. Kami juga selalu mengingatkan agar akses APAR dan jalur evakuasi tidak tertutup barang. Hal kecil seperti itu penting, karena saat keadaan darurat waktu respons harus cepat. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 6. | Untuk keamanan gudang secara umum, bagaimana sistem pengamanan yang berjalan di PT XYZ? | Security sudah berjaga 24 jam secara shift. Selain menjaga area, mereka juga ikut membantu pemantauan kondisi sekitar, misalnya kalau ada tamu, vendor, atau kendaraan yang masuk. Dari sisi QHSE, kontrol akses ini penting supaya area gudang tetap aman dan risiko dari pihak yang tidak berkepentingan bisa dikurangi. |
| 7. | Di area loading dan unloading dock, apakah sudah ada tanda atau signage terkait keselamatan dan mitigasi bahaya? | Signage di loading dan unloading dock sudah dipasang, terutama untuk mengingatkan potensi bahaya di area tersebut. Kami dari QHSE juga mengecek apakah signage masih terlihat jelas atau tertutup barang. Kalau ada yang kurang terlihat, biasanya kami sampaikan untuk diperbaiki atau dipindahkan ke titik yang lebih mudah dilihat. |
| 8. | Untuk pekerja yang masuk ke area gudang, APD apa saja yang wajib digunakan? | APD wajib yang kami pantau yaitu safety shoes, safety vest, dan helm. Safety shoes untuk melindungi kaki, vest supaya pekerja mudah terlihat, dan helm untuk melindungi kepala dari benturan atau potensi kejatuhan benda. Kalau ada pekerja yang belum lengkap, biasanya langsung kami tegur dan diminta melengkapinya dulu. |
| 9. | Bagaimana cara perusahaan memastikan pekerja benar-benar menggunakan APD saat bekerja? | Tim QHSE biasanya melakukan patrol atau pengawasan lapangan. Kami lihat apakah APD dipakai lengkap dan benar. Kalau ditemukan ketidaksesuaian, kami catat dan berikan arahan langsung. Kadang pekerja sudah membawa APD, tetapi pemakaiannya belum benar, misalnya helm tidak dipakai dengan posisi yang tepat. Hal seperti itu tetap kami koreksi. |
| 10. | Menurut Bapak/Bu, kenapa penggunaan APD di gudang menjadi hal yang sangat penting? | APD penting karena kondisi gudang tidak selalu bisa diprediksi. Misalnya ada barang yang bergeser, ada kendaraan material handling lewat, atau pekerja harus berada dekat area rak. Dengan APD, pekerja punya perlindungan minimal. Jadi kami selalu tekankan bahwa APD harus digunakan dengan benar, bukan hanya dipakai saat ada pengawasan. |
| 11. | Bagaimana pengawasan terhadap instalasi listrik di area gudang PT XYZ? | Dari QHSE, kami melakukan pemantauan lapangan terhadap kondisi instalasi listrik. Biasanya yang dilihat itu kondisi panel, kabel, stop kontak, dan akses menuju panel listrik. Kalau ditemukan kondisi yang berpotensi bahaya, kami buat catatan temuan dan koordinasikan untuk perbaikan. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 12. | Apakah maintenance listrik di gudang sudah dilakukan secara rutin? | Maintenance listrik dilakukan dua minggu sekali oleh lembaga inspeksi kelistrikan. Tim QHSE juga ikut memantau hasil pemeriksaan dan memastikan tindak lanjut jika ada catatan. Misalnya ada kabel yang perlu dirapikan atau panel yang harus diberi tanda, kami koordinasikan agar segera diperbaiki. |
| 13. | Bagaimana proses evaluasi penerapan K3 yang dilakukan di gudang PT XYZ? | Kita biasanya melakukan evaluasi dari data yang dikumpulkan, seperti laporan kejadian, near miss, dan temuan hazard. Dari situ kita analisis dan buat perbaikan. |
| 14. | Apakah hasil evaluasi K3 disampaikan kepada seluruh pekerja? Jika iya, bagaimana mekanismenya? | Biasanya disampaikan lewat briefing atau meeting, tapi memang belum semua pekerja menerima informasi itu secara langsung. |
| 15. | . Apa kendala yang dihadapi dalam proses monitoring dan evaluasi K3? | Kendalanya lebih ke keterbatasan sistem dan waktu. Data yang ada belum real-time, jadi kadang agak terlambat untuk ditindaklanjuti. |
| 16. | Bagaimana program pelatihan K3 yang diberikan kepada pekerja di gudang? | Ada pelatihan seperti safety induction untuk pekerja baru dan juga refresh training. Tapi masih perlu ditingkatkan lagi frekuensinya. |
| 17. | Seberapa rutin pelatihan keselamatan kerja dilaksanakan? | belum terlalu rutin, biasanya dilakukan sesuai kebutuhan atau program tertentu. |
| 18. | Materi apa saja yang biasanya diberikan dalam pelatihan K3? | Materinya biasanya basic K3, penggunaan APD, identifikasi bahaya, sama prosedur kerja aman. |
| 19. | Menurut bapak apakah pengendalian risiko kerja bisa menjadi solusi penerapan K3? Bagaimana caranya | Menurut saya bisa, apalagi kalau dilakukan secara sistematis. Misalnya dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko, terus dikontrol. Tapi harus didukung juga dengan sistem yang jelas dan mudah dipahami pekerja. |
| 20. | Apakah saat ini sudah terdapat <i>Performance Board</i> di area gudang PT XYZ? | Kalau untuk saat ini belum ada secara maksimal. Informasi masih disampaikan secara manual atau terpisah-pisah. |
| 21. | Apakah bapak setuju jika penggunaan <i>Performance Board</i> diterapkan pada gudang operasional PT XYZ? | Saya setuju, karena <i>Performance Board</i> bisa jadi media yang jelas dan langsung dilihat pekerja. Jadi mereka bisa tahu kondisi safety secara real-time dan lebih aware. |

Lampiran 2 Hasil Triangulasi Data

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|---|---|--|---|-------|
| 1 | Bagaimana penerapan SOP keselamatan kerja dalam aktivitas operasional gudang sehari-hari? | Kalau SOP sebenarnya sudah ada dan cukup lengkap ya, mulai dari penggunaan APD, prosedur kerja, sampai jalur forklift. Tapi di lapangan belum selalu konsisten, apalagi kalau lagi sibuk atau kejar target, kadang ada yang skip prosedur. | Kalau untuk SOP sebenarnya sudah ada dan cukup jelas, kita juga selalu ingetin ke tim sebelum kerja. Di aktivitas seperti loading, unloading, sampai penataan barang itu sudah ada aturannya. Tapi jujur di lapangan itu nggak selalu 100% sesuai SOP, apalagi kalau kondisi lagi ramai atau target lagi tinggi. Kadang pekerja lebih fokus ke cepat selesai daripada prosedur, jadi masih ada yang shortcut | Kalau dari sisi QHSE, SOP itu sebenarnya sudah ada dan sudah disosialisasikan ke pekerja. Kita juga rutin ingetin di lapangan. Tapi kenyataannya, penerapan di operasional belum selalu konsisten. Masih sering kita temukan pelanggaran kecil, misalnya pekerja nggak pakai APD lengkap atau nggak mengikuti jalur kerja yang sudah ditentukan. Jadi SOP-nya ada, tapi implementasinya masih perlu diperkuat lagi. | √ |
| 2. | Indikator keselamatan kerja apa saja yang digunakan untuk memantau kondisi K3 di gudang? | Kita menggunakan beberapa indikator utama, seperti near miss, lost time injury (LTI), medical treatment case, dan hazard observation report. Indikator-indikator ini kita gunakan untuk melihat tren keselamatan kerja secara periodik. Dari data | Kita biasanya lihat dari laporan harian, terutama near miss sama hazard yang ditemukan di lapangan. Selain itu juga ada data kecelakaan kerja kalau ada kejadian. Dari situ kita bisa lihat kondisi safety lagi bagus atau ada peningkatan risiko. | Kita biasanya monitor dari beberapa indikator, seperti near miss, hazard report, unsafe act, dan juga data kecelakaan kerja. Dari data itu kita bisa lihat pola atau tren kejadian di lapangan. Misalnya kalau near miss meningkat, berarti ada potensi bahaya yang belum dikendalikan dengan baik. | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|--|---|--|---|-------|
| | | tersebut, kita bisa identifikasi area mana yang paling berisiko dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. | | | |
| 3. | Kalau untuk pencegahan kebakaran di gudang, sejauh ini penerapan APAR di area kerja sudah seperti apa? | Kalau untuk APAR, di area gudang sudah kami sediakan di beberapa titik yang memang mudah dijangkau. Penempatannya juga tidak asal, karena kami lihat dari area yang memiliki potensi risiko, seperti area penyimpanan, jalur operasional, dan area loading atau unloading. Tujuannya jelas, supaya kalau ada indikasi kebakaran kecil, pekerja atau tim yang sudah ditunjuk bisa melakukan penanganan awal dengan cepat sebelum kondisi membesar. | Di lapangan, APAR sudah tersedia dan pekerja juga sudah tahu titik-titiknya. Biasanya kami ingatkan juga saat briefing, terutama untuk area yang dekat dengan aktivitas bongkar muat. Jadi kalau ada keadaan darurat, pekerja tidak bingung harus mencari APAR ke mana. Dari sisi operasional, APAR ini penting karena gudang banyak aktivitas dan barang, jadi pencegahan harus siap dari awal. | Untuk APAR sudah ada di dalam gudang dan beberapa titiknya rutin kami pantau. Biasanya dari tim QHSE mengecek kondisi fisik, masa berlaku, segel, tekanan, dan aksesnya tidak boleh tertutup barang. Jadi bukan hanya tersedia, tetapi juga harus siap digunakan saat dibutuhkan. | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|---|---|---|--|-------|
| 4. | Selain APAR tersedia, apakah pekerja juga pernah diberikan pelatihan atau simulasi penggunaan APAR? | Sudah pernah. Kami melakukan pelatihan terkait mitigasi bencana kebakaran, termasuk cara penggunaan APAR yang benar. Dalam pelatihan itu pekerja dijelaskan dulu jenis APAR, cara menarik pin, mengarahkan nozzle, menekan tuas, dan menyapu sumber api. Jadi pekerja tidak hanya tahu APAR itu ada, tetapi juga punya gambaran cara menggunakannya ketika terjadi kondisi darurat. | Iya, pekerja pernah ikut pelatihan penggunaan APAR. Biasanya yang ditekankan itu cara pakainya harus tenang dan tidak panik. Dari sisi supervisor, kami juga mengarahkan pekerja untuk memahami jalur evakuasi dan titik kumpul, karena ada kebakaran bukan hanya memadamkan api, tetapi juga memastikan pekerja bisa keluar dari area dengan aman. | Dari tim QHSE, pelatihan penggunaan APAR sudah dilakukan dan biasanya disertai simulasi sederhana. Pekerja diajarkan teknik dasar penggunaan APAR dan langkah awal saat melihat potensi kebakaran. Pelatihannya memang penting, karena hanya melihat APAR tanpa pernah praktik, biasanya pekerja tetap ragu saat menghadapi kondisi nyata. | √ |
| 5. | Kalau ada potensi kebakaran kecil di gudang, prosedur awal yang biasanya ditekankan kepada pekerja itu apa? | Yang pertama pekerja harus tetap tenang dan segera memberi informasi kepada atasan atau tim QHSE. Kalau api masih kecil dan kondisi aman, penanganan awal bisa dilakukan dengan APAR oleh orang yang sudah memahami penggunaannya. Tetapi kalau kondisi sudah tidak aman, | Di operasional, kalau ada indikasi asap atau api kecil, pekerja diminta langsung lapor. Jangan ambil tindakan sendiri kalau belum yakin. Supervisor akan koordinasi dengan QHSE dan security. Kalau masih aman, APAR bisa digunakan untuk penanganan awal. Kalau tidak | Prosedur awalnya laporan cepat, identifikasi sumber bahaya, lalu penanganan awal jika memungkinkan. Kami juga selalu mengingatkan agar akses APAR dan jalur evakuasi tidak tertutup barang. Hal kecil seperti itu penting, karena saat keadaan darurat waktu respons harus cepat. | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|--|--|---|--|-------|
| | | prioritasnya adalah evakuasi pekerja. Jadi kami selalu tekankan bahwa keselamatan orang tetap nomor satu. | aman, semua diarahkan mengikuti jalur evakuasi. | | |
| 6. | Untuk keamanan gudang secara umum, bagaimana sistem pengamanan yang berjalan di PT XYZ? | Untuk keamanan gudang, sudah ada petugas security atau satpam yang standby selama 24 jam dengan sistem bergantian. Mereka menjaga akses keluar masuk orang, kendaraan, dan barang. Jadi keamanan tidak hanya dilihat dari sisi pencurian, tetapi juga dari sisi keselamatan operasional, karena akses gudang harus dikontrol supaya tidak sembarang orang masuk ke area kerja. | Kalau dari operasional, security sangat membantu untuk mengatur akses kendaraan dan orang yang masuk ke area gudang. Mereka standby bergantian, termasuk di area gerbang dan sekitar loading dock. Jadi saat aktivitas bongkar muat sedang ramai, alur keluar masuk tetap bisa dipantau dan tidak mengganggu pekerjaan di dalam gudang. | Security sudah berjaga 24 jam secara shift. Selain menjaga area, mereka juga ikut membantu pemantauan kondisi sekitar, misalnya kalau ada tamu, vendor, atau kendaraan yang masuk. Dari sisi QHSE, kontrol akses ini penting supaya area gudang tetap aman dan risiko dari pihak yang tidak berkepentingan bisa dikurangi. | √ |
| 7. | Di area loading dan unloading dock, apakah sudah ada tanda atau signage terkait keselamatan dan mitigasi bahaya? | Sudah ada signage di area loading dan unloading dock. Signage itu digunakan untuk mengingatkan pekerja dan driver agar berhati-hati terhadap potensi bahaya, seperti pergerakan kendaraan, | Di dock sudah ada tanda-tanda keselamatan, seperti peringatan area loading, jalur aman, dan himbauan untuk berhati-hati. Biasanya pekerja yang bertugas di area itu juga sudah paham, tetapi signage tetap diperlukan | Signage di loading dan unloading dock sudah dipasang, terutama untuk mengingatkan potensi bahaya di area tersebut. Kami dari QHSE juga mengecek apakah signage masih terlihat jelas atau tertutup barang. Kalau ada yang kurang | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|--|--|--|---|-------|
| | | <p>aktivitas bongkar muat, dan area yang tidak boleh dilalui sembarangan. Informasi seperti ini penting karena area dock termasuk salah satu titik yang aktivitasnya cukup padat.</p> | <p>sebagai pengingat. Apalagi kalau ada driver atau orang luar yang masuk, mereka bisa langsung melihat aturan dasar di area tersebut.</p> | <p>terlihat, biasanya kami sampaikan untuk diperbaiki atau dipindahkan ke titik yang lebih mudah dilihat.</p> | |
| 8. | <p>Untuk pekerja yang masuk ke area gudang, APD apa saja yang wajib digunakan?</p> | <p>Untuk masuk ke area gudang, pekerja wajib menggunakan safety shoes, safety vest, dan helm keselamatan. APD ini menjadi perlengkapan dasar karena aktivitas di gudang cukup berisiko, mulai dari pergerakan barang, forklift, hand pallet, sampai potensi tertimpa atau terbentur. Jadi penggunaan APD bukan formalitas, tetapi memang untuk melindungi pekerja saat berada di area operasional.</p> | <p>Kalau di lapangan, aturan dasarnya pekerja harus pakai safety shoes, vest, dan helm sebelum masuk gudang. Biasanya supervisor juga ikut mengingatkan saat briefing atau saat melihat pekerja belum lengkap APD-nya. Karena risiko di gudang itu ada terus, jadi APD harus dipakai dari awal masuk sampai keluar area kerja.</p> | <p>APD wajib yang kami pantau yaitu safety shoes, safety vest, dan helm. Safety shoes untuk melindungi kaki, vest supaya pekerja mudah terlihat, dan helm untuk melindungi kepala dari benturan atau potensi kejatuhan benda. Kalau ada pekerja yang belum lengkap, biasanya langsung kami tegur dan diminta melengkapi dulu.</p> | √ |
| 9. | <p>Bagaimana cara perusahaan memastikan</p> | <p>Pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak, mulai dari QHSE, supervisor, sampai</p> | <p>Dari sisi supervisor, kami cek langsung saat pekerja mulai bekerja. Kalau ada yang tidak</p> | <p>Tim QHSE biasanya melakukan patrol atau pengawasan lapangan. Kami lihat apakah APD dipakai</p> | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|-----|---|---|---|--|-------|
| | pekerja benar-benar menggunakan APD saat bekerja? | leader di lapangan. Kami biasanya melakukan pengecekan langsung, terutama di area yang aktivitasnya tinggi. Selain itu, penggunaan APD juga selalu diingatkan saat briefing. Memang harus konsisten, karena , pekerja kadang bisa lupa atau merasa tidak apa-apa sebentar melepas APD. | pakai vest, helm, atau safety shoes, langsung ditegur. Biasanya bukan hanya ditegur, tapi juga dijelaskan risikonya. Jadi pekerja paham bahwa aturan itu bukan untuk mempersulit, tetapi untuk keselamatan mereka sendiri. | lengkap dan benar. Kalau ditemukan ketidaksesuaian, kami catat dan berikan arahan langsung. Kadang pekerja sudah membawa APD, tetapi pemakaiannya belum benar, misalnya helm tidak dipakai dengan posisi yang tepat. Hal seperti itu tetap kami koreksi. | |
| 10. | Menurut Bapak, kenapa penggunaan APD di gudang menjadi hal yang sangat penting? | APD penting karena menjadi perlindungan langsung bagi pekerja dari potensi bahaya yang ada di gudang. Risiko seperti kaki tertimpa barang, terserempet alat angkut, atau kepala terbentur bisa terjadi kapan saja. Dengan APD, dampak dari risiko tersebut bisa dikurangi. Jadi APD adalah bagian dari budaya kerja aman yang harus dibiasakan setiap hari. | Kalau di gudang, aktivitasnya cepat dan banyak pergerakan. Ada barang, pallet, forklift, dan pekerja yang berpindah-pindah. Kalau tidak pakai APD, risikonya lebih besar. Safety shoes, vest, dan helm itu sederhana, tapi sangat membantu mengurangi cedera kalau terjadi hal yang tidak diinginkan. | APD penting karena kondisi gudang tidak selalu bisa diprediksi. Misalnya ada barang yang bergeser, ada kendaraan material handling lewat, atau pekerja harus berada dekat area rak. Dengan APD, pekerja punya perlindungan minimal. Jadi kami selalu tekankan bahwa APD harus digunakan dengan benar, bukan hanya dipakai saat ada pengawasan. | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|-----|--|---|---|--|-------|
| 11. | Bagaimana pengawasan terhadap instalasi listrik di area gudang PT XYZ? | Pengawasan listrik dilakukan secara rutin oleh tim terkait dan juga dipantau oleh QHSE. Kami memastikan instalasi listrik tidak menimbulkan potensi bahaya, seperti kabel terbuka, panel yang tidak tertutup, atau penggunaan stop kontak yang berlebihan. Karena listrik termasuk sumber bahaya yang serius, pengawasannya harus dilakukan secara berkala dan tidak boleh menunggu sampai ada masalah. | Di area operasional, supervisor juga ikut memperhatikan kondisi listrik yang terlihat langsung, misalnya kabel yang mengganggu jalur kerja atau panel yang aksesnya terhalang barang. Kalau ada temuan, kami laporkan ke tim terkait dan QHSE. Jadi pengawasan listrik bukan hanya tugas satu bagian, tetapi semua pihak yang melihat potensi bahaya harus ikut melaporkan. | Dari QHSE, kami melakukan pemantauan lapangan terhadap kondisi instalasi listrik. Biasanya yang dilihat itu kondisi panel, kabel, stop kontak, dan akses menuju panel listrik. Kalau ditemukan kondisi yang berpotensi bahaya, kami buat catatan temuan dan koordinasikan untuk perbaikan. | √ |
| 12. | Apakah maintenance listrik di gudang sudah dilakukan secara rutin? | Sudah dilakukan secara rutin. Untuk maintenance listrik, pemeriksaan dilakukan setiap dua minggu sekali oleh lembaga inspeksi kelistrikan. Selain itu, QHSE juga tetap melakukan pengawasan internal agar kondisi listrik di gudang tetap aman. Jadi ada | Iya, maintenance listrik sudah ada jadwalnya, biasanya setiap dua minggu sekali. Dari operasional, kami mendukung dengan memastikan area panel atau titik pemeriksaan tidak terhalang barang. Jadi saat tim inspeksi melakukan pemeriksaan, aksesnya aman | Maintenance listrik dilakukan dua minggu sekali oleh lembaga inspeksi kelistrikan. Tim QHSE juga ikut memantau hasil pemeriksaan dan memastikan tindak lanjut jika ada catatan. Misalnya ada kabel yang perlu dirapikan atau panel yang harus | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|-----|---|--|--|--|-------|
| | | pemeriksaan dari pihak yang memang berkompeten, dan ada juga pemantauan harian atau berkala dari internal perusahaan. | dan tidak mengganggu aktivitas gudang. | diberi tanda, kami koordinasikan agar segera diperbaiki. | |
| 13. | Bagaimana proses evaluasi penerapan K3 yang dilakukan di gudang PT XYZ? | Evaluasi dilakukan secara berkala melalui audit internal, monitoring lapangan, serta analisis data kecelakaan kerja. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sistem K3. | Evaluasi biasanya kita lakukan dari laporan kejadian, terus kita bahas juga di level supervisor. Kalau ada masalah, kita cari penyebabnya. | Kita biasanya melakukan evaluasi dari data yang dikumpulkan, seperti laporan kejadian, near miss, dan temuan hazard. Dari situ kita analisis dan buat perbaikan. | √ |
| 14. | kepada seluruh pekerja? Jika iya, bagaimana mekanismenya? | Hasil evaluasi biasanya disampaikan melalui meeting manajemen dan briefing operasional. Namun memang belum seluruh pekerja menerima informasi tersebut secara langsung. | Biasanya disampaikan lewat briefing atau meeting kecil. Tapi memang belum semuanya tersampaikan ke semua pekerja. | Biasanya disampaikan lewat briefing atau meeting, tapi memang belum semua pekerja menerima informasi itu secara langsung. | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|-----|---|---|---|---|-------|
| 15. | Apa kendala yang dihadapi dalam proses monitoring dan evaluasi K3? | Kendala utamanya adalah keterbatasan dalam pengawasan dan belum adanya sistem yang terintegrasi secara real-time. Selain itu, jumlah pekerja dan aktivitas operasional yang tinggi juga menjadi tantangan dalam monitoring. | Kendalanya jumlah pekerja cukup banyak, jadi kita nggak bisa kontrol semuanya secara detail. Selain itu waktu juga terbatas karena harus jalanin operasional. | Kendalanya lebih ke keterbatasan sistem dan waktu. Data yang ada belum real-time, jadi kadang agak terlambat untuk ditindaklanjuti. | √ |
| 16. | Bagaimana program pelatihan K3 yang diberikan kepada pekerja di gudang? | Program pelatihan sudah ada, seperti safety induction, pelatihan dasar K3, dan refresh training. Namun masih perlu ditingkatkan dari sisi frekuensi dan metode penyampaian. | Pelatihan ada, terutama untuk pekerja baru lewat induction. Kadang juga ada refresh training. | Ada pelatihan seperti safety induction untuk pekerja baru dan juga refresh training. Tapi masih perlu ditingkatkan lagi frekuensinya. | √ |
| 17. | Seberapa rutin pelatihan keselamatan kerja dilaksanakan? | Pelatihan belum dilakukan secara rutin dalam interval tertentu, masih lebih bersifat kebutuhan atau program tertentu. | Belum rutin banget, biasanya tergantung kebutuhan atau kalau ada program dari QHSE. | belum terlalu rutin, biasanya dilakukan sesuai kebutuhan atau program tertentu. | √ |



| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|-----|--|---|---|---|-------|
| 18. | Materi apa saja yang biasanya diberikan dalam pelatihan K3? | Materi meliputi penggunaan APD, identifikasi bahaya, prosedur kerja aman, serta penanganan keadaan darurat. | Materinya biasanya tentang penggunaan APD, prosedur kerja aman, sama potensi bahaya di gudang. | Materinya biasanya basic K3, penggunaan APD, identifikasi bahaya, sama prosedur kerja aman. | √ |
| 19. | Menurut bapak apakah pengendalian risiko kerja bisa menjadi solusi penerapan K3? Bagaimana caranya | Pengendalian risiko merupakan kunci dalam penerapan K3. Dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian yang tepat, potensi kecelakaan bisa diminimalkan. Namun yang terpenting adalah konsistensi dalam pelaksanaannya. | Menurut saya bisa banget, karena risiko sudah diidentifikasi dan dikontrol, kecelakaan bisa ditekan. Tapi harus konsisten dijalankan. | Menurut saya bisa, apalagi kalau dilakukan secara sistematis. Misalnya dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko, terus dikontrol. Tapi harus didukung juga dengan sistem yang jelas dan mudah dipahami pekerja. | √ |
| 20. | Apakah saat ini sudah terdapat <i>Performance Board</i> di area gudang PT XYZ? | Untuk saat ini belum ada <i>Performance Board</i> yang terintegrasi dan digunakan secara optimal di area operasional. | Kalau untuk sekarang belum ada yang benar-benar terpusat dan jelas di area kerja. | Kalau untuk saat ini belum ada secara maksimal. Informasi masih disampaikan secara manual atau terpisah-pisah. | √ |
| 21. | Apakah bapak setuju jika penggunaan | <i>Performance Board</i> bisa menjadi media komunikasi visual yang efektif untuk | Saya setuju, karena ada <i>Performance Board</i> , informasi safety bisa lebih kelihatan | Saya setuju, karena <i>Performance Board</i> bisa jadi media yang jelas dan langsung dilihat pekerja. Jadi | √ |

| No | Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Valid |
|----|--|---|---|---|-------|
| | Performance Board diterapkan pada gudang operasional PT XYZ? | menyampaikan informasi keselamatan secara real-time. Dengan adanya media tersebut, pekerja bisa lebih mudah memahami kondisi keselamatan kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan terhadap K3. | langsung sama pekerja. Jadi mereka lebih sadar kondisi di lapangan. | mereka bisa tahu kondisi safety secara real-time dan lebih aware. | |

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEKOLAH VOKASI | Jalan Gubernur Mochtar Kampus Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275 Telepon/Faksimile (024) 7471379 Laman: www.vokasi.undip.ac.id Pos-el: vokasi[at]undip.ac.id | | | | | | |
|---|--|---|----|------|-----|---|-----------------------|----------------|
| No : 25/UN7.M2.1/PP/IV/2026 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data | Semarang, 17 April 2026 | | | | | | | |
| <p>Yth. Manager HRD PT. DSV Contract Logistics</p> <p>Secure Building, Building C, Jl. Raya Protokol Halim Perdanakusuma No.10, Halim Perdanakusuma, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610</p> <p>Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Program Studi S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini :</p> | | | | | | | | |
| <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">NO</th> <th style="text-align: left;">NAMA</th> <th style="text-align: left;">NIM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Malik Ibrahim Prakosa</td> <td>40011322650155</td> </tr> </tbody> </table> | | | NO | NAMA | NIM | 1 | Malik Ibrahim Prakosa | 40011322650155 |
| NO | NAMA | NIM | | | | | | |
| 1 | Malik Ibrahim Prakosa | 40011322650155 | | | | | | |
| <p>Maka dengan ini kami mengajukan permohonan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan pengambilan data di Instansi Saudara yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026.</p> <p>Bentuk Kegiatan : wawancara</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.</p> | | | | | | | | |
| <p>a.n. Dekan Wakil Dekan I</p>  <p>Dr. Ida Hayu Dwiwawanti, M.M. NIP. 196708191994032003</p> | | | | | | | | |
| <p>Tembusan : Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Sekolah Vokasi Undip 2. Kaprodi S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik | | | | | | | | |
| <p>http://cso.vokasi.undip.ac.id/download/http://cso.vokasi.undip.ac.id/download/surat-permohonan-izin-pengambilan-data/report.pdf/report.pdf</p> | | | | | | | | |

Lampiran 4 Surat Bebas Plagiarisme

| | | |
|--|---|---|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEKOLAH VOKASI | <small>Jalan Gubernur Mochtar Kampus Universitas Diponegoro Tembalang Semarang Kode Pos 50275 Telepon/Faksimile (024) 7471378 Laman: vokas@vesnfp.ac.id</small> |
| | <u>KETERANGAN BEBAS PLAGIASI</u> | |
| <p>Tim pemeriksa kemiripan tulisan ilmiah telah memeriksa unggahan file atas nama:</p> | | |
| Nama | : Malik Ibrahim Prakosa | |
| NIM | : 40011322650155 | |
| Program Studi | : MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI LOGISTIK | |
| Judul Tulisan | : Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Meminimalisir Risiko Kecelakaan Kerja pada PT XYZ Gudang Jakarta | |
| Jenis Dokumen | : Tugas Akhir | |
| Paper ID | : 2974573156 | |
| Tanggal Pemeriksaan | : 29 Mei 2026 | |
| <p>Menyatakan bahwa hasil pemeriksaan dengan menggunakan aplikasi turnitin terhadap tulisan ilmiah dengan judul diatas menghasilkan kemiripan sebesar 19% dengan sumber-sumber online lainnya.</p> | | |
| <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> | | |
| <p>Tim Verifikasi Unit Perpustakaan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro</p> | | |
|  | | |
| <p>Yat Nurrachman NIP 197805052007011001</p> | | |

Lampiran 5 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



| | |
|----------------------|--|
| Nama Lengkap | : Malik Ibrahim Prakosa |
| NIM | : 40011322650155 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Semarang, 24 April 2004 |
| Jenis Kelamin | : Laki Laki |
| Prodi | : D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik |
| Tahun Masuk | : 2022 |
| Alamat E-Mail | : malikibrahimprakosa04@gmail.com |
| Nomor Telepon/HP | : 082133930957 |
| Judul Tugas Akhir | : Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Gudang PT XYZ Jakarta |

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi kondisi Gudang
PT. XYZ Jakarta



Dokumentasi HSE Statistic Board
PT. XYZ Jakarta



Dokumentasi sesi wawancara
dengan informan A-1 di PT.
XYZ Jakarta



Dokumentasi sesi wawancara dengan informan
A-2 di PT. XYZ Jakarta



Dokumentasi sesi wawancara
dengan informan A-3 di PT.
XYZ Jakarta